

**URBAN FITNESS GORILLA POWER
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**



SKIPSI
TUGAS AKHIR KARYA SENI

Michael Bimo Hendrawan

NIM 0910466031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

**URBAN FITNESS GORILLA POWER
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**



TUGAS AKHIR
KARYA SENI

Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

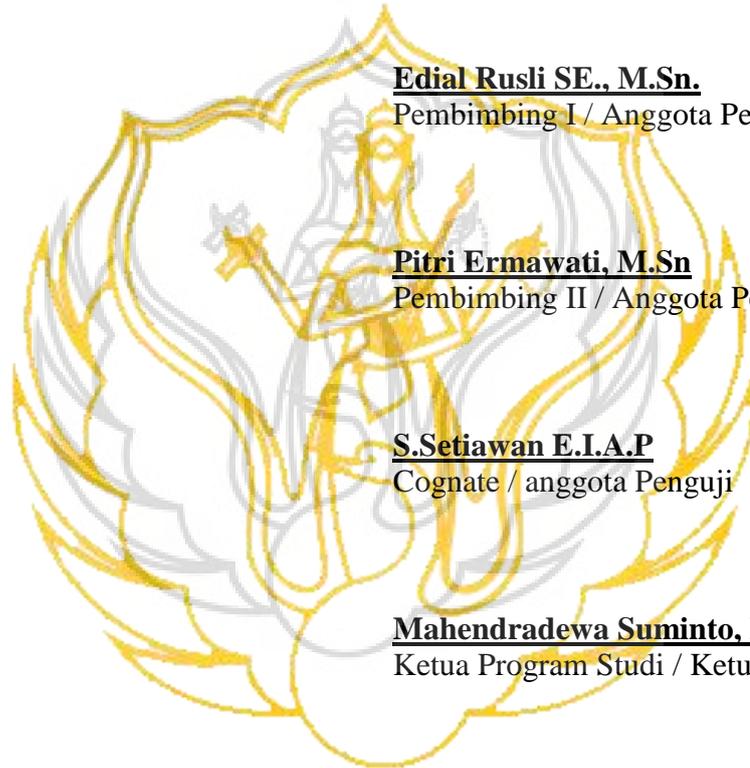
Michael Bimo Hendrawan
NIM 0910466031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

URBAN FITNESS GORILLA POWER DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

Diajukan oleh
Michael Bimo Hendrawan
NIM 0910466031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggung jawabkan di depan tim Penguji Tugas akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 28 Januari 2015.



Edial Rusli SE., M.Sn.

Pembimbing I / Anggota Penguji

Pitri Ermawati, M.Sn

Pembimbing II / Anggota Penguji

S.Setiawan E.I.A.P

Cognate / anggota Penguji

Mahendradewa Suminto, M.Sn.

Ketua Program Studi / Ketua Penguji

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Drs. Alexandri Luthfi, R. M. S.
NIP 19580912 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Michael Bimo Hendrawan
No. Mahasiswa : 0910466031
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Skripsi/ Karya Seni : URBAN FITNESS GORILLA POWER
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

menyatakan bahwa dalam Skripsi/ Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas Skripsi/ Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 28 Januari 2015

Yang menyatakan

Michael Bimo Hendrawan



Karya ini saya persembahkan kepada :

“kedua orang tuaku yang setia memberi teladan dalam hidupku”

URBAN FITNESS GORILLA POWER **DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**

oleh : Michael Bimo H

ABSTRAK

Gorilla Power merupakan sebuah tempat *fitness* yang terletak di kawasan Pecinan, Semarang, tepatnya di Jalan Pedamaran gang buntu No. 34. Tempat *fitness* ini merupakan tempat *fitness* yang unik di Semarang, yang hanya memanfaatkan sebuah emperan gudang kosong dan menggunakan alat-alat yang sederhana yang terbuat dari besi bekas dan batu. Tempat yang terbuka memberikan kebebasan kepada anggotanya untuk merokok di area *fitness* tetapi mengharuskan anggota untuk berhenti berlatih saat hujan turun. Anggota Gorilla Power merupakan lapisan masyarakat menengah ke bawah, yang bekerja sebagai tukang becak, kuli bangunan, buruh, dan satpam yang menunjukkan mereka sebagai masyarakat *urban*. Pemotretan dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada subjek foto untuk menghasilkan foto yang memuaskan. Penulis membuat karya *urban fitness* Gorilla Power menggunakan metode EDFAT dan mencetaknya dalam foto dokumenter hitam putih sehingga menghasilkan foto yang lebih dramatis.

Kata kunci: *Urban, fitness* Gorilla Power, Fotografi Dokumenter.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan karya fotografi Tugas Akhir ini. Selama menjalani pendidikan di Institut Seni Indonesia penulis banyak menemukan pengalaman dan banyak belajar.

Bantuan dari banyak pihak membantu penulis dalam belajar dan menyelesaikan karya fotografi untuk Tugas Akhir di Jurusan Fotografi, FSMR ISI Yogyakarta. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada :

1. Papa dan Mama yang setia memberi teladan dalam hidupku;
2. Drs. Alexandri Luthfi R. M. S, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
3. Adya Arsita S.S, selaku Dosen Wali;
4. Bapak Mahendradewa Suminto, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, ISI;
5. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
6. Bapak Edial Rusli SE., M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir;
7. Ibu Pitri Ermawati, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir;
8. Seluruh Staf Akademik dan Staf Pegawai FSMR, ISI Yogyakarta;
9. Bapak Pamungkas, Ibu Zul, bapak Edi, mbak Eni, Surya dan Purwanto;
10. Keluarga tercinta, mas Bayu, mas Budi, mbak Lia, mbak Ninil, mbak Yunita, mas Anton, David, Aurora, Michel dan Rocky atas dukungan dan doanya;
11. Keluarga besar anggota *fitness* Gorilla Power : pak Kardi, ibu Nunuk, mas Pandek, mas Pi'i, mas Imron, mas Min, mas Win, dan mas Dol atas bantuan dan kerjasamanya;
12. Keluarga besar Rainbow Creative dan Aparture Indonesia yang telah memberikan pengalaman;

13. Pacar saya Kiki Istyanti yang selama ini tidak pernah lelah memberi semangat;
14. Teman-teman di kampus: Moris, Pras, Nella, Yogo, Adit, Bekt, Agung, Albert, Hesti, Reza, Arief, Yuan, Gombong, Daniel Okky, Thomas, Gunawan;
15. Teman-teman di Semarang: Yosy, Lia, Catur, Rewok, Andi, Dimpil, Vita, Fandy, Jati, Cahyo, Fajar, Muh. Amin, Dimas; dan
16. Semua pihak yang membantu kelancaran pembuatan tugas akhir ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Tugas Akhir Karya Seni ini mungkin masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Masukan berupa kritik dan saran sangat diharapkan untuk dijadikan evaluasi dalam berkarya selanjutnya. Semoga laporan tertulis Tugas Akhir Karya Seni ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

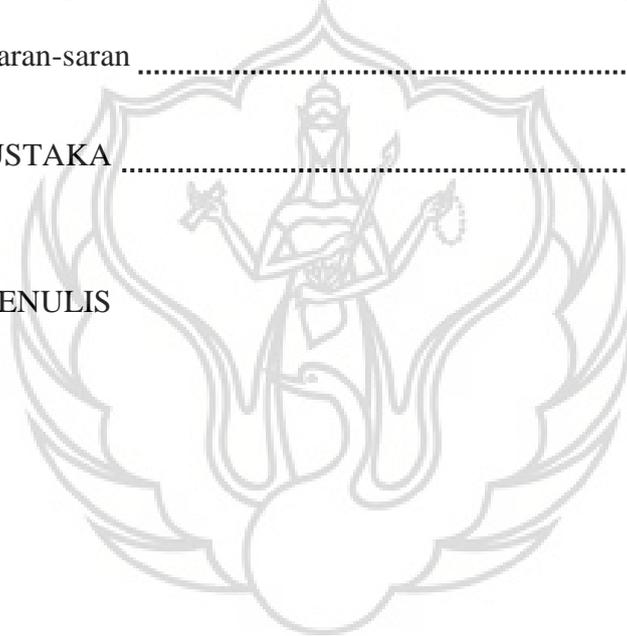
Yogyakarta, 12 Januari 2015

Michael Bimo Hendrawan

DAFTAR ISI

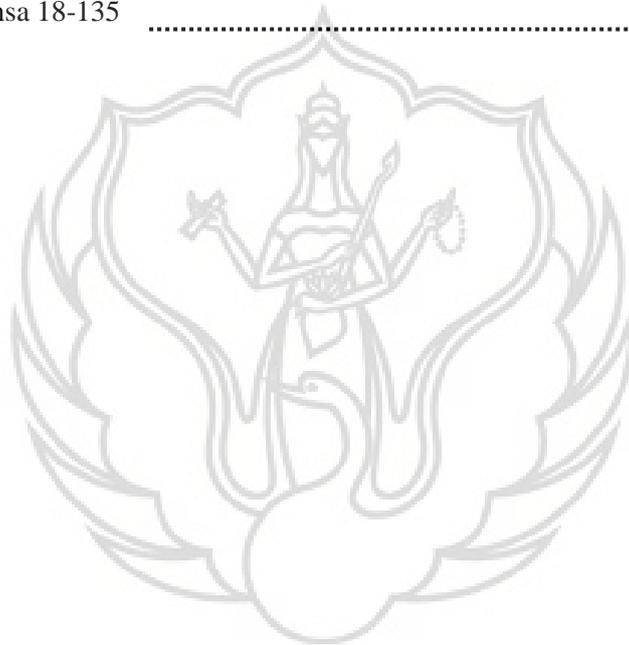
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR KARYA	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Metode Pengumpulan Data	9
F. Tinjauan Pustaka	11
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	15
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	15
B. Landasan Penciptaan/ Teori	16
C. Tinjauan Karya	26
D. Ide dan Konsep Perwujudan	29

BAB III PROSES PENCIPTAAN	30
A. Obyek Penciptaan	30
B. Metodologi Penciptaan	35
C. Proses Perwujudan	37
 BAB IV ULASAN/PEMBAHASAN KARYA	 44
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto foto acuhan 1. Google map	15
Gambar 2. Foto foto acuhan 2. Foto Acuan Anjas Prasetyo	27
Gambar 3. Foto foto acuhan 3. Foto Acuan Majalah Jalan-jalan	28
Gambar 4. Foto <i>fitness</i>	30
Gambar 5. Kamera Canon 7D.....	37
Gambar 6. Lensa 18-135	38



DAFTAR KARYA

No.	Judul Karya	Halaman
1.	Gudang Kosong, 40x60 cm Cetak kertas <i>doff</i>	45
2.	Alat Katrol, 40x60 cm Cetak kertas <i>doff</i>	47
3.	Dumbell, 40x60 cm Cetak kertas <i>doff</i>	49
4.	Mengantri, 40x60 cm Cetak kertas <i>doff</i>	51
5.	<i>Bench Press</i> , 40x60 cm Cetak kertas <i>doff</i>	53
6.	Besi Bekas, 40x60 cm Cetak kertas <i>doff</i>	54
7.	Cukup dengan Sandal, 40x60 cm Cetak kertas <i>doff</i>	55
8.	Suasana Menjelang Sore, 40x60 cm Cetak kertas <i>doff</i>	56
9.	HP Sarana penfukung <i>fitness</i> , 40x60 cm Cetak kertas <i>doff</i>	58
10.	Semangat Mas Min Membentuk Otot	59
11.	Cermin, 40x60 cm Cetak kertas <i>doff</i>	61
12.	Melintas, 40x60 cm Cetak kertas <i>doff</i>	63
13.	PenghilangDahaga, 40x60 cm Cetak kertas <i>doff</i>	64
14.	Bebas beraktivitas, 40x60 cm Cetak kertas <i>doff</i>	65
15.	Berlintas, 40x60 cm Cetak kertas <i>doff</i>	67
16.	Daftar Organisasi, 40x60 cm Cetak kertas <i>doff</i>	68
17.	TempatPenyimpananAlat, 40x60 cm Cetak kertas <i>doff</i>	69
18.	Peraturan Berlatih, 40x60 cm Cetak kertas <i>doff</i>	70
19.	Hasil <i>fitness</i> , 40x60 cm Cetak kertas <i>doff</i>	71
20.	Uang Kas, 40x60 cm Cetak kertas <i>doff</i>	73
21.	Keluarga, 40x60 cm Cetak kertas <i>doff</i>	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Banyak jalan menuju sehat, salah satunya dengan berolahraga. Bagi masyarakat yang pola hidupnya sudah berubah dikarenakan gaya hidup modern, apa saja dapat dilakukan secara instan tanpa mengeluarkan energi yang berarti. Hal ini akan membuat manusia semakin sedikit bergerak. Akan tetapi, faktanya tidak sedikit manusia modern sekarang ini sangat jauh dari kebiasaan hidup sehat tersebut. Kemajuan teknologi yang semakin memudahkan pekerjaan, aktivitas pekerjaan yang semakin menumpuk, kurang berolahraga serta tidak mampu mengontrol tingkat stres merupakan beberapa faktor yang bertanggung jawab atas menurunnya kesehatan tubuh secara terus menerus. Rutinitas sehari-hari mulai membuat mudah lelah, pola makan kurang teratur, atau bahkan terlalu banyak mengonsumsi makanan cepat saji atau kaya lemak yang akhirnya membuat badan kurang *fit* bahkan cenderung kurang ideal. Saat ini, *fitness* sedang banyak digandrungi, selain efek yang baik untuk kesehatan, ternyata *fitness* juga mampu menjaga penampilan dengan pembentukan tubuh yang lebih ideal. Latihan otot, pengencangan perut, paha sampai pinggang, menjadikan olahraga yang satu ini primadona di era modern. Pola hidup masyarakat modern yang cenderung mengurangi gerak fisik, ditambah tingkat stres yang tinggi, serta perubahan pola makan, menyebabkan orang berusaha mencari solusi tepat untuk segala ancaman yang membahayakan kesehatannya.

Olah raga memang salah satu jalan keluar yang paling jitu dan ideal. Namun, olahraga apa yang harus dilakukan dan jenis olahraga apa yang tepat dan dibutuhkan masyarakat modern, terutama diperkotaan dengan keadaan yang kian penuh sesak oleh bangunan dan pemukiman yang padat penduduk. Kondisi kota besar yang padat serta sibuk ini kemudian menggiring orang untuk memilih olahraga *fitness*. Dengan memanfaatkan dan mengubah fungsi salah satu tempat, kegiatan olahraga tetap bisa berlangsung.

Pada tahun 1983 Klub *fitness*(kebugaran)dibuka oleh Mark MastrovdaLeonard Schlemm dan mitra, mereka melanjutkan ekspansi mereka di dunia *fitness*pada tahun 1991 ketika Mark Mastrov disewa Golob sebagai Vice President Pemasaran, maka dimulailah kampanye pemasaran *fitness*dengan menyewa Pamela Anderson, Arnold Schwarzenegger dan Mike Tyson sebagai kampanye promosi untuk memperkenalkan *fitness*serta merekrut anggota anggota baru untuk *fitness*. Inilah faktor yang kemudian membuat olahraga *fitness* tumbuh dan berkembang dengan pesat sejak dekade akhir 80-an. Di berbagai pusat kota kemudian bermunculan tempat latihan kebugaran, bak jamur di musim hujan. Pulang kerja dengan kondisi lalu lintas yang macet menyebabkan orang berpikir pula untuk singgah sebentar dan melakukan *fitness*.

Dalam Tugas Akhir ini penulis tertarik pada keunikan sebuah tempat *fitness*, yang jauh berbeda dengan tempat *fitness* yang lain. Tempat *fitness* tersebut bernama Gorilla Power. Gorilla Power terletak di Jalan Pedamaran

gang buntu No. 34 A Pecinan, Semarang. Keadaan lingkungan, alat-alat *fitness*, dan kesederhanaan para anggota Gorilla Power inilah yang membuat tempat *fitness* ini sangat menarik dan layak untuk dijadikan suatu karya seni.

Foto yang akan diangkat mengenai sisi *human interest* yang ada di Gorilla Power. Fotografi *human interest* adalah jenis fotografi yang menampilkan sisi kemanusiaan dari pengalaman personal fotografernya. Fotografi ini menyampaikan pesan emosi yang ada. Jenis fotografi ini berkaitan dengan interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya, bisa benda, alam, binatang ataupun manusia. Penulis juga dapat mengamati bagaimana pola perilaku masyarakat, apa yang mereka pikirkan dan lakukan sebagai sebuah kebiasaan yang terus menerus terjadi. Hal sederhana namun ternyata berdampak besar, karena kesederhanaan tersebut memiliki ikatan yang begitu erat yang bisa dirasakan oleh manusia. Pengkajian pola perilaku tersebut akan membantu penulis mengantisipasi aksi yang mungkin dilakukan subjek dalam sebuah *frame*, menanti momentum tepat yang telah penulis pikirkan dalam bentuk konsep.

B. Penegasan Judul

Penegasan judul berfungsi untuk menghindari salah penafsiran judul yang ingin disampaikan. Berikut ini adalah penjelasan judul dan karya penciptaan tugas akhir “**UrbanFitnessGorilla PowerDalam Fotografi Dokumenter**”. Berikut penegasannya :

1. *Urban*

Pengertian *Urban* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bersifat kekotaan (KBBI, hal 1252). Istilah *Urban* atau *Urbanisasi* berasal dari kata Latin *urb*. Dari kata ini akhirnya muncul konsep *Urbanized* yang secara singkat dapat diartikan sebagai orang yang mewujudkan perilaku seperti orang kota. *Urban* atau biasa disebut *urbanisasi* tidak hanya menunjuk pada perpindahan dari desa ke kota, tetapi dapat diartikan sebagai orang (masyarakat desa) yang mewujudkan perilaku seperti orang kota. Secara harafiah *urban* bisa diterjemahkan menjadi “*mengkota*” atau dalam Bahasa Jawa dikenal dengan istilah “*nguthani*”. Konsep ini menggambarkan pandangan gaya hidup seseorang, pola tingkah laku, dan sikap yang mirip atau sama dengan orang kota. (Kutanegara, 1993:8) Ketika disambungkan dengan Gorilla Power sebenarnya Gorilla Power hanyalah pusat kebugaran yang tempatnya terletak di pinggiran kota, dilihat dari sisi lokasinya yang dekat dengan sungai dengan mayoritas penduduk menengah ke bawah. Orang-orang kota yang “*nguthani*” dianggap sebagai masyarakat modern, namun masyarakat kota ini justru mempunyai sifat kekeluargaan yang ditunjukkan dengan kebiasaan “*nongkrong*” seperti orang desa pada umumnya. Sehingga jika diaplikasikan dengan teori yang ada terjadi suatu proses yang sebaliknya, yaitu adanya perubahan perilaku masyarakat kota yang berperilaku seperti masyarakat desa atau “*ndesa*” (menjadi desa) dan

diikuti perubahan gaya hidup *urban* golongan bawah menjadi seperti gaya hidup *urban* golongan atas.

2. *Fitness*

Fitness merupakan kegiatan olahraga pembentukan otot-otot tubuh atau fisik yang dilakukan secara rutin dan berkala, yang bertujuan untuk menjaga vitalitas tubuh dan berlatih disiplin. Memiliki otot tubuh yang ideal dan proporsional adalah idaman manusia, yang mana hal ini cukup mempengaruhi performa kita dipandangan mata orang lain.

Fitness adalah olahraga kebugaran jasmani yang mengkombinasikan bermacam-macam gerakan olahraga. Begitu komplitnya sehingga para ahli olahraga cenderung menyebut *fitness* sebagai dasar dari segala cabang olahraga. (Maza Yudha, 2006:6)

3. Gorilla Power

Gorilla Power merupakan sebuah tempat *fitness* yang terletak di kawasan Pecinan, Semarang tepatnya di Jalan Pedamaran gang buntu No. 34 A. Mayoritas anggota di Gorilla Power merupakan masyarakat golongan menengah ke bawah yang penghasilannya sering kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka biasanya berlatih setiap sore pukul 17.00 setelah mereka selesai bekerja hingga pukul 19.00

Tempat ini hanya memanfaatkan sebuah emperan gudang kosong, dan menggunakan alat-alat yang sederhana yang terbuat dari besi bekas dan batu. Tempat yang terbuka memberikan kebebasan kepada anggotanya untuk merokok di area *fitness* tetapi mengharuskan anggota untuk berhenti berlatih saat hujan turun.

4. Fotografi Dokumenter

Fotografi dokumenter merupakan visualisasi dunia nyata yang dilakukan oleh seorang fotografer yang ditunjukan untuk mengkomunikasikan sesuatu yang penting, untuk memberi pendapat atau komentar, yang tentunya dimengerti oleh khalayak. Untuk membuat sebuah foto dokumenter yang bagus tentunya tidak hanya sekedar *snapshot* atau asal jepret, melainkan sebuah representasi visual dari keadaan yang menyentuh secara psikologi yang melibatkan emosi sebagai pengalaman personal. Untuk itu emosi sang fotografer menjadi penting, sehingga fotografer tidak hanya sekedar menghadirkan permasalahan dan realitas sosial. Fotografi dokumenter mengajarkan kita untuk melihat sesuatu lebih dalam, tidak hanya melihat sebuah realitas dari permukaannya saja, dan hal ini akan melatih kita untuk memiliki kepekaan terhadap suatu realitas sosial yang terjadi disekitar kita. Realitas yang kita tangkap tersebut, kemudian kita rekam dalam bentuk foto dengan berbingkai pendapat kita sebagai fotografer. "Foto dokumenter yang diciptakan oleh para

jurnalis foto atau pewarta foto biasanya lebih terstruktur. Hal ini karena pada umumnya para pewarta dalam mencipta karya fotografi dokumenter menerapkan metode EDFAT. Metode ini diperkenalkan oleh *Walter Cronkite School of Journalism and Telecommunication Arizona State University* yang merupakan akronim dari *Entire, Detail, Frame, Angle, dan Time*. Tujuan penerapan EDFAT ialah menggambarkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pemotretan guna mendapatkan foto-foto yang komprehensif, variatif, baik dari sisi fotografis maupun dari segi pemaparan kejadian atau peristiwa menurut Pamungkas dan Irwandi dalam *Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT Dalam Penciptaan Karya Fotografi*, Yogyakarta 2012, halaman 2.

Definisi dokumenter secara umum adalah segala sesuatu non-fiksi di buku atau media visual. (Warner) Non-fiksi berarti tidak fiksi atau fakta, nyata. Fotografi dokumenter adalah visualisasi dunia nyata yang dilakukan oleh fotografer yang ditunjukkan untuk mengkomunikasikan sesuatu yang penting, dan untuk memberi pendapat atau komentar, yang tentunya dimengerti oleh khalayak.

Judul tulisan ini adalah “*UrbanFitness di Gorilla Power dalam Fotografi Dokumenter*” adalah sebuah penciptaan fotografi tentang *urbanfitness* yang terjadi di Gorilla Power yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku, sikap, dan pandangan gaya hidup masyarakat

mengenai *fitness* khususnya pengguna *fitness* Gorilla Power yang disajikan dalam fotografi dokumenter.

C. Rumusan Masalah

Karya penciptaan mengambil dari sudut pandang *urbanfitness* di Gorilla Power. Ada pun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penciptaan karya ilmiah ini adalah :

1. Bagaimana memaparkan realitas *urbanfitness* di Gorilla Power dalam bentuk fotografi dokumenter
2. Bagaimana interaksi fotografer terhadap subjek dapat berpengaruh terhadap karya fotografi dokumenter
3. Bagaimana memvisualisasikan subjek dan objek secara artistik dan informative dengan menggunakan metode EDFAT

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan :
 - a. Memaparkan realitas *urbanfitness* yang terjadi di Gorilla Power melalui fotografi dokumenter.
 - b. Memvisualisasikan adanya pengaruh interaksi antara fotografer dan subjek *urbanfitness* yang terjadi di Gorilla Power terhadap karya fotografi dokumenter.
 - c. Memvisualisasikan subjek dan objek secara artistik dan informatif dengan metode EDFAT.

2. Manfaat :

- a. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- b. Memperluas dan menambahkan informasi mengenai *urbanfitness* Gorilla Power kepada khalayak umum.
- c. Memberikan sebuah informasi bahwa di Semarang terdapat sebuah tempat *fitness* unik yang terbuat dari batu dan juga memberi informasi bagi mahasiswa dan masyarakat umum.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. (Prof DR. H. Djaali dan DR. Pudji Muljono, 2007:16) Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

Penciptaan karya dilakukan dengan datang ke Gorilla Power seminggu tiga kali. Hari pertama yang dilakukan adalah melakukan pendekatan dengan para anggota *fitness*. Hari kedua melakukan

pengamatan di siang hari sampai sore hari. Hari ketiga sampai selanjutnya melakukan pemotretan hingga semua karya diterima.

Obsevasi dilakukan untuk menjajagi, sehingga dapat dikatakan sebagai eksplorasi. Dari hasil ini kita memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya. Observasi dilakukan secara sistematis bukan kebetulan. Pengamatan yang dilakukan dapat melihat keadaan secara wajar dan yang terjadi sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur dan memanipulasi.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. (Prof DR. H. Djaali dan DR. Pudji Muljono, 2007:20) Wawancara dapat dilakukan dengan tatap muka maupun melalui telepon. Wawancara sangat bermanfaat untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan dan dirasakan orang tentang berbagai aspek *urbanfitness* di Gorilla Power. Narasumber langsung dari masyarakat di sekitar Gorilla Power baik pemilik, pemakai alat *fitness*, maupun masyarakat sekitar. Wawancara memerlukan keterampilan untuk mengajukan pertanyaan, kemampuan untuk menangkap buah pikiran dan perasaan orang serta merumuskan

pertanyaan baru dengan cepat untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3. Metode Pustaka

Metode kepustakaan dilakukan untuk mengetahui topik penelitian belum ada yang menyelidiki, sehingga tidak terjadi duplikasi. Kepustakaan dilakukan dengan cara mencari bahan referensi penulisan baik berupa buku-buku, majalah, artikel, dan internet. Data-data yang diperoleh dari kegiatan tersebut akan dijadikan landasan dalam penciptaan karya. Metode ini melatih membaca secara kritis segala bahan yang dijumpai, mencari sumber tulisan baik tentang latar belakang maupun semua data yang terkait dengan penciptaan karya.

F. Tinjauan Pustaka

1. Soedjono, Soeprapto, 2007, Pot-Pourri Fotografi, Jakarta: Universitas Trisakti.

Buku ini merupakan salah satu buku panduan fotografi. Secara keseluruhan berisi tentang kumpulan tulisan yang banyak memuat wacana fotografi. Buku ini tidak hanya memuat teks dengan bahasa tulis, tetapi didalamnya juga terdapat teks dengan menggunakan bahasa gambar. Masing-masing diyakini memiliki nilai berbeda dengan kekuatan nuansa yang berbeda pula dalam konteks bahasa visual. Dalam buku ini banyak ditampilkan foto-foto yang

beragam, baik foto hitam putih maupun warna. Buku ini dapat dijadikan bahan referensi karena membantu dalam memaknai fotografi serta menambah wawasan tentang perkembangan metode fotografi.

Buku ini dapat dijadikan sebagai referensi karena membantu dalam memaknai fotografi dan membantu untuk dijadikan referensi dalam pengerjaan tugas akhir ini.

2. karya Fotografi yang disusun oleh Pamungkas dan Irwandi sebagai berikut :

“Foto dokumenter diciptakan oleh para jurnalis foto/pewartanya dalam mencipta karya fotografi dokumenter menerapkan metode EDFAT, metode ini diperkenalkan oleh Walter Cronkite School of Journalism and Telecommunication Arizona State University yang merupakan akronim dari Entire, Detail, Frame, Angle, dan Time. Tujuan penerapan EDFAT ialah menggambarkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pemotretan guna mendapat foto-foto yang komprehensif, variatif, baik dari sisi fotografis maupun dari segi pemaparan kejadian atau peristiwa.”

3. *Gumira, Ajudarma Seno. Kisah Mata*, Galang Press, Yogyakarta 2007.

Sebuah buku yang membahas fotografi secara filsafat memberikan banyak informasi mengenai pandangan-pandangan dari tokoh-tokoh fotografi dan didalamnya terdapat banyak referensi-referensi buku ataupun artikel-artikel yang dijadikan sumber penulisan

penulis buku ini. Banyak foto-foto yang ditampilkan mulai dari fotografer luar maupun dalam negeri. Pemaparannya lebih menekankan pada analisis terhadap apa yang terjadi dalam fotografi, filsafat berargumentasi, berteori, berdialektika.

Buku ini menjadi salah satu acuan referensi dalam pembuatan tugas akhir ini karena memiliki pandangan yang berbeda yaitu dengan menggunakan pustaka filsafat. Salah satu bahasan yang menarik yang diungkapkan yaitu fotografi nampak *simple*, sederhana. Ia mencerminkan sesuatu yang ada. Tetapi fotografi tersebut datar dan dangkal. Justru dalam kedataran bisa (tergantung) fotografer muncul dimensi yang sama sekali tidak datar, sesuatu latar belakang, suatu dimensi, dan suatu makna.

4. Untuk tata bahasa dan teknis penulisan, digunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terbitan P&K, Balai Pustaka tahun 2002.
5. Buku Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia yang ditulis oleh Abdul Chaer tahun 2006.
6. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, terbitan Grasindo tahun 1999.
7. Jurnal *Urbanisasi dan Pelapisan Sosial di Kota* ditulis oleh Pande Made Kutanegara Fakultas Sastra UGM tahun 1993. Jurnal ini menjelaskan tentang *urbanisasi* manusia. Dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang apa itu *urbanisasi* dan apa saja faktor penyebab.

8. Buku *Human Interest Photography* ditulis oleh Wilsen Way. Buku ini mengungkap sisi kehidupan manusia secara langsung dan jujur. Buku ini menyampaikan pesan kejujuran dalam dinamika kehidupan masyarakat.
9. Buku jurnalisme berjudul *Pejalan Kaki* ditulis oleh Atok Sugiarto. Buku ini didalamnya mengupas pengertian-pengertian bahwa seorang wartawan, apalagi wartawan foto harus sigap menggunakan kakinya menjelajah setiap sudut untuk mendapatkan foto berita yang autentik dan baik. Sekalipun otaknya cemerlang, tapi bila seorang wartawan foto enggan untuk melangkah kaki maka ia tidak akan mendapatkan foto sesuai harapan.

